

Analisis Status Vaksinasi dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Keyakinan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat

Analysis between Vaccination Status and Gender with Level of Confidence to Use of Covid-19 Vaccination in Community

Athiya Adibatul Wasi*¹, Diansanto Prayoga², Syifaul Lailiyah³, Jayanti Dian Eka Sari⁴, Mohammad Zainal Fatah⁵, Ajeng Febrianti Rahayu⁶.

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat, berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus, salah satunya pelaksanaan program vaksinasi. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang ragu maupun takut untuk vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil survey penerimaan yang dilakukan oleh Kemenkes RI tahun 2021, beberapa alasan penolakan vaksin COVID-19 terkait dengan keamanan vaksin (30%), pertanyaan tentang kemanjuran vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran tentang efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan agama (8%)

Tujuan: Menganalisis hubungan antara status vaksinasi dan jenis kelamin dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat

Metode: Penelitian observasional menggunakan pendekatan *survey*, dengan desain *cross sectional study*. Populasi yaitu masyarakat dewasa yang mengakses program Mal Orang Sehat di Banyuwangi, dengan jumlah sampel sebesar 437. Dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Oktober 2021. Pengumpulan data dengan studi literatur dan membagikan kuesioner secara *online* menggunakan *google form* kepada responden. Tingkat keyakinan di dapatkan dari hasil total skor 3 indikator keyakinan. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Responden perempuan tervaksinasi sebesar 87,8% dan laki-laki 82%. Ada hubungan signifikan antara tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 dengan status vaksinasi ($P\text{-value} = 0,000$), dan tidak ada hubungan antara tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 dengan jenis kelamin ($P\text{-value} = 0,124$).

Kesimpulan: Mayoritas masyarakat yang mengakses Mal Orang Sehat di Banyuwangi telah melakukan vaksinasi Covid-19. Proporsi yang telah vaksin lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki. Variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 adalah status vaksinasi, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19.

Kata kunci: Vaksinasi, Covid-19, Jenis Kelamin, Keyakinan, Mal Orang Sehat

ABSTRACT

Background: The cases of Covid-19 in Indonesia continues to increase, various policies have been set by the government to prevent cases increase, one of which is the implementation of the vaccination program. However, there are still people who are hesitant or afraid to COVID-19 vaccination. Based on a survey conducted by the Indonesian Ministry of Health in 2021, some of the most common reasons for refusing the COVID-19 vaccine are related to vaccine safety (30%); doubts about the effectiveness of the vaccine (22%); distrust of vaccines (13%); concern about side effects such as fever and pain (12%); and religious reasons (8%).

Objectives: To Analyze the relationship between vaccination status and gender with level of confidence to use of Covid-19 vaccination in the community.

Methods: *Observational research using a survey approach, cross-sectional study design. The population is adults who access the Healthy People Mall program in Banyuwangi, with a total sample of 437. Conducted from March to October 2021. Collecting data by studying literature and distributing online questionnaires using google forms. The level of confidence is obtained from the total score of 3 confidence indicators. Processing and analysis of research data using the Chi-square test.*

Results: *87.8% of females and 82% of males were vaccinated. A significant relationship between the level of confidence to use of the Covid-19 vaccine and vaccination status (P -value = 0.000), and no relationship between the level of confidence to use of the Covid-19 vaccine and gender (P -value = 0.124).*

Conclusions: *The Majority of people who access the Healthy People Mall in Banyuwangi are vaccinated. The proportion of vaccinated, women is higher than men. The variable that has a relationship with the level of confidence in the use of the Covid-19 vaccine is vaccination status, while gender does not have a relationship.*

Keywords: *Vaccination, Covid-19, Gender, Belief, Healthy People Mall.*

*Koresponden:

Athiya.adibatul.wasi-2017@fkm.unair.ac.id

Athiya Adibatul Wasi

Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, kampus C Mulyorejo, 60115, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada Bulan Desember 2019 ditemukan sejumlah kasus virus pneumonia di Wuhan. Gejala dari pasien meliputi demam, malaise, batuk kering, dan dispnea sehingga penyakit tersebut disebut pneumonia Wuhan (Aidah, 2020). Kemudian, pada bulan Januari 2020, Cina mengumumkan adanya virus baru yang berpotensi menular dan berpotensi mematikan yaitu coronavirus (Medico, 2020). Coronavirus merupakan virus jenis baru yang ditemukan dan menyebabkan penyakit COVID-19 (Anisha and Yunarti, 2021). Coronavirus gabungan dari dua kata yaitu corona dan virus. Kata “corona” berasal dari bahasa latin yang berarti mahkota, sedangkan kata “virus” berarti benda beracun. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang dapat menginfeksi pada hewan atau manusia (Aryani and Afrida, 2020). Coronavirus menyebabkan berbagai penyakit pada hewan, termasuk gastroenteritis, gangguan pernapasan dan sistem saraf pusat, tetapi virus corona telah terbukti terkait dengan sistem pernapasan manusia (Ridwan, 2020).

Pada wilayah Tiongkok tercatat terdapat sekitar 7.711 jiwa orang yang terinfeksi virus corona dan 170 orang diantaranya meninggal dunia. Tidak hanya di Tiongkok, terdapat 98 kasus yang terjadi diluar Tiongkok yang tersebar di 18 negara (Lukman and Malik, 2020). Pada 30 Januari 2020 diumumkan oleh WHO bahwa wabah COVID19 merupakan keadaan darurat kesehatan publik (Wasito and Wuryastuti, 2020). Pada awal bulan Maret tahun 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa COVID-19 telah masuk ke Indonesia yang menginfeksi dua warga Depok setelah berkunjung dari luar negeri (Sunarti, 2021). Kedua pengidap Covid-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut (Nuraini, 2020). Hingga hampir satu tahun COVID-19 masuk ke Indonesia telah tercatat per 8 Februari 2021 terdapat jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 1.166.079 kasus. Total pasien yang meninggal mencapai 31.763 orang, artinya 2,7% dari pasien terkonfirmasi positif. Per 8 Februari 2021, penambahan kasus sebanyak 8.242 orang positif COVID-19 dalam sehari (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

Semakin hari kasus COVID-19 cenderung mengalami peningkatan jumlah orang yang terinfeksi. Semua sektor tatanan kehidupan terdampak adanya virus corona ini. Diperkirakan 1,8 juta pekerja formal dan informal secara langsung terdampak pandemi COVID-19. Empat sampai lima koma lima juta pekerja dapat menjadi pengangguran pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi. Angka kemiskinan mengalami peningkatan dari bulan September 2019 sebesar 9,1% menjadi 9,8% pada bulan Maret 2021 (Ilmuwan AIPI, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga *et al.*, 2021), terdapat perubahan kunjungan ke Puskesmas untuk mengakses MOS selama pandemic Covid-19, dari 93,91% menjadi 32,49% kunjungan.

Hal ini dikarenakan masyarakat takut serta was-was untuk mengakses Healthy People Mall selama masa pandemi COVID-19, beberapa responden menuliskan alasannya, diantaranya cemas berinteraksi dengan petugas kesehatan, takut tertular COVID-19, mengingat Dinas Kesehatan Center juga ialah daerah berkumpulnya orang-orang dengan cara ini yang beresiko tinggi terkena COVID-19. Kemudian, berbagai fasilitas umum ditutup sementara bahkan fasilitas pendidikan ditutup, kegiatan beribadah dilakukan dirumah, dan aktivitas perkantoran juga dilakukan dirumah (Chumaida, Ariadi and Roro, 2021). Tentunya hal ini dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19 semakin menyebar. Sebagai pelengkap upaya pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19, dilaksanakan program vaksinasi COVID-19 (Sunardi, Abu and Sultan, 2021).

Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional sejak Januari 2021 dengan ditetapkannya Presiden Joko Widodo sebagai orang pertama yang divaksinasi di Indonesia (Tayyiba *et al.*, 2021). Tujuan utama dari program vaksinasi COVID-19 ini adalah untuk memvaksinasi setidaknya 70% penduduk Indonesia untuk memenuhi persyaratan yang dikenal sebagai herd immunity, atau kekebalan kawanan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Sayangnya masih terdapat masyarakat yang ragu maupun takut untuk vaksinasi COVID-19. Berdasarkan survei penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh kemenkes, ITAGI, UNICEF dan WHO menunjukkan bahwa terdapat 65% responden bersedia menerima vaksin jika disediakan pemerintah, 27% menyatakan ragu, dan 8% menolak adanya vaksinasi. Alasan paling umum untuk penolakan vaksin COVID19 terkait dengan keamanan vaksin (30%), pertanyaan tentang kemanjuran vaksin (22%); Ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); Kekhawatiran tentang efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan agama (8%) (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin Covid penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus tersebut. Meskipun tidak 100% melindungi seseorang dari virus corona, vaksin dapat mengurangi potensi gejala dan komplikasi parah dari COVID-19. Selain itu, vaksinasi COVID-19 dirancang untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kawanan. Ini penting karena beberapa orang tidak bisa divaksinasi untuk beberapa alasan. Oleh karena itu, dengan melakukan vaksinasi terhadap COVID-19, tidak hanya dapat melindungi diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitar yang belum kebal terhadap virus corona, serta menjaga produktifitas dan meminimalisir dampak sosial dan ekonomi negara (Marwan, 2021).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status vaksinasi dan jenis kelamin dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Banyuwangi tahun 2021. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi status vaksinasi menurut jenis kelamin, menganalisis hubungan keyakinan penggunaan Covid-19 dengan status vaksinasi, dan menganalisis hubungan keyakinan penggunaan vaksinasi Covid-19 dengan jenis kelamin. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan tingkat keyakinan seseorang dalam menggunakan vaksin Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *survey*, dimana dalam penelitian ini pengumpulan data atau informasi tanpa dilakukan intervensi atau perlakuan pada populasi. Rancang bangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat dewasa yang mengakses program Mal Orang Sehat di Banyuwangi yang berjumlah 358.736 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi Raosoft, yaitu aplikasi untuk menghitung jumlah sampel. Dalam perhitungan sampel dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh jumlah sampel masyarakat sebesar 437. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Banyuwangi. Penelitian dilakukan Puskesmas di kabupaten Banyuwangi, pada bulan Maret 2021 sampai bulan Oktober 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan membagikan kuesioner secara *online* menggunakan *google form* kepada responden. Tingkat keyakinan di dapatkan dari hasil total skor 3 indikator keyakinan. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran status vaksinasi menurut jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Status Vaksinasi Menurut Jenis Kelamin pada Masyarakat Banyuwangi Tahun 2021

	Jenis kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
Status vaksinasi	N	%	N	%
Ya	123	82	252	87,8
Tidak	27	18	35	12,2
Total	150	100	287	100

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan bahwa proporsi responden yang melaksanakan vaksinasi lebih banyak pada perempuan sebesar 87,8%, jika dibandingkan dengan laki-laki sebesar 82%. Meski demikian, masih terdapat responden yang belum melakukan vaksinasi dengan persentase laki-laki sebesar 18% dan perempuan sebesar 12,2 %.

Penelitian ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh (Kemenkes RI, 2020) bahwa sebesar 40 % penerima vaksin berjenis kelamin perempuan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Denny Wulandari, 2020) bahwa sebesar 54,4% yang telah mendapatkan vaksin Covid-19 adalah responden berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan perempuan lebih

tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Banyuwangi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang sudah mendapat vaksin Covid adalah perempuan, hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih terbuka dengan perkembangan informasi mengenai vaksin di lingkungan masyarakat. Selain itu, perempuan juga lebih banyak terpapar informasi vaksin Covid-19 melalui perkumpulan maupun kegiatan sehari-hari. Meskipun efek samping dari vaksin Covid lebih sering dirasakan oleh perempuan, hal ini tidak menjadi penghalang untuk tidak ikut serta dalam penerimaan vaksin Covid-19.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Pusra and Purnamawati, 2021) bahwa jumlah penerima vaksin Covid-19 dosis pertama maupun kedua lebih banyak diterima oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga terkait dengan kesetaraan gender, memberikan manusia kesempatan untuk berperan dan memperoleh hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, pertahanan dan keamanan. Tidak hanya untuk berbagi hasil pembangunan (Rokhmansyah, 2016). Namun pada kenyataannya mayoritas penerima vaksin adalah masyarakat berjenis kelamin perempuan. Meskipun telah ada vaksin untuk Covid-19, masih ada sebagian masyarakat yang belum mendapatkannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses ke pelayanan kesehatan, ketersediaan jumlah vaksin di daerah tempat tinggal juga usia dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pusra and Purnamawati, 2021) bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan dengan kesediaan masyarakat untuk menerima dan bersedia untuk mendapat vaksin yakni, pendidikan, persepsi, usia, serta sikap dari masyarakat.

Gambaran dan hubungan antara status vaksinasi dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksinasi Covid-19

Tabel 2. Hubungan antara Status Vaksinasi dengan Tingkat Keyakinan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Banyuwangi Tahun 2021

Indikator keyakinan	Status Vaksinasi				P-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Keyakinan bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19	Sangat Yakin	70	18,7	0	0
	Yakin	258	68,8	34	54,8
	Tidak Yakin	44	11,7	27	43,5
	Sangat Tidak Yakin	3	0,8	1	1,6
Total		375	100	62	100
Keyakinan bahwa vaksin Covid-19 halal	Sangat Yakin	71	18,9	1	1,6
	Yakin	271	72,3	38	61,3
	Tidak Yakin	32	8,5	23	37,1
	Sangat Tidak Yakin	1	0,3	0	0
Total		375	100	62	100
Keyakinan untuk menggunakan vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll)	Sangat Yakin	70	18,7	4	6,5
	Yakin	288	76,8	24	38,7
	Tidak Yakin	15	4	29	46,8
	Sangat Tidak Yakin	2	0,5	5	8,1
Total		375	100	62	100

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa persentase responden yang melakukan vaksinasi pada masing-masing indikator keyakinan memiliki frekuensi lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak melakukan vaksinasi. Pada responden yang melakukan vaksinasi, mayoritas responden merasa yakin bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19 dengan persentase sebesar 68,8%, yakin bahwa vaksin Covid-19 halal sebesar 72,3%, dan yakin untuk menggunakan vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll) sebesar 76,8%. Meski demikian, masih terdapat responden yang tidak melakukan vaksinasi meskipun yakin bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19 dengan persentase sebesar 54,8%, dan yakin bahwa vaksin Covid-19 halal dengan persentase sebesar 61,3%. Selain itu, responden yang merasa tidak yakin untuk menggunakan vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll), memutuskan untuk tidak melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 46,8%.

Berdasarkan hasil uji, didapatkan hasil bahwa keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 memiliki hubungan bermakna dengan status vaksinasi, dengan nilai P value sebesar 0,000 (<0,05). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Tasnim, 2021) yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan penggunaan vaksin Covid-

19 mencegah paparan penyakit Covid-19. Sekitar 59% sangat mengetahui vaksin COVID-19, hanya 14,3. % Memiliki persepsi yang baik. Sekitar 26,7% dari mereka yang disurvei masih kekurangan vaksin Covid-19. Studi tersebut juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden (66,2%) termotivasi untuk menerima vaksin COVID-19. Di sisi lain, sekitar 33,8% responden tidak ingin divaksinasi karena berbagai alasan seperti kecurigaan atau keberadaan vaksin COVID-19 itu sendiri.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Argista, 2021a) bahwa hubungan keamanan vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 77 (41,6%) Masyarakat yang berpendapat bahwa vaksin covid-19 aman memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 108 (58,4%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sedangkan ada sebanyak 86 (33,7%) masyarakat yang berpendapat bahwa vaksin covid-19 tidak aman memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 169 (66,3%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman and Pramana, 2020) menjelaskan bahwa Status kehalalan vaksin juga menjadi salah satu kata yang sering diucapkan oleh masyarakat perihal rencana kegiatan vaksinasi yang akan dilakukan oleh pemerintah, hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia menganut agama Muslim sehingga sangat penting halal atau tidaknya vaksin yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa keyakinan masyarakat yang sudah mendapat vaksin Covid-19 lebih yakin dengan persentasi 76,8 % jika dibandingkan dengan vaksin lain yang sudah diberikan kepada masyarakat sebelumnya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa meskipun responden yang tidak memiliki keyakinan menggunakan vaksin covid-19, namun tetap memutuskan melakukan vaksin Covid-19. Hal tersebut mungkin dikarenakan adanya dukungan dari keluarga ataupun tuntutan dari tempat kerja yang mewajibkan mereka untuk mengikuti vaksin Covid-19. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hutomo, dkk tahun 2021 tentang hubungan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi covid-19 dosis kedua di Kelurahan Malawei, dijelaskan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keputusan melakukan vaksinasi covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut, diasumsikan bahwa anggota keluarga akan setuju melakukan vaksinasi apabila mendapat dukungan yang baik berupa informasi maupun materil dari keluarganya (Hutomo, Marayate and Rahman, 2021).

Gambaran dan hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksinasi Covid-19

Tabel 3. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Keyakinan Penggunaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Banyuwangi Tahun 2021

		Jenis Kelamin				P-value
		Laki-laki		Perempuan		
		N	%	N	%	
Keyakinan bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19	Sangat Yakin	30	20	40	13,9	0,124
	Yakin	93	62	199	69,3	
	Tidak Yakin	26	17,3	45	15,7	
	Sangat Tidak Yakin	1	0,7	3	1	
Total		150	100	287	100	
Keyakinan bahwa vaksin Covid-19 halal	Sangat Yakin	35	23,3	37	12,9	
	Yakin	91	60,7	218	76	
	Tidak Yakin	24	16	31	10,8	
	Sangat Tidak Yakin	0	0	1	0,3	
Total		150	100	287	100	
Keyakinan untuk menggunakan vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll)	Sangat Yakin	34	22,7	40	13,9	
	Yakin	91	60,7	221	77	
	Tidak Yakin	23	15,3	21	7,3	
	Sangat Tidak Yakin	2	1,3	5	1,7	
Total		150	100	287	100	

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa persentase responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Pada responden laki-laki, mayoritas responden merasa yakin bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19 dengan persentase sebesar 62%, yakin bahwa vaksin Covid-19 halal sebesar 60,7%, dan yakin untuk menggunakan

vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll) sebesar 60,7%. Meski demikian, jumlah persentase keyakinan tersebut masih lebih sedikit apabila dibandingkan dengan responden perempuan, dengan persentase masing-masing indikator meliputi 69,3% merasa yakin bahwa penggunaan vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19, 76% yakin bahwa vaksin Covid-19 halal, dan 77% responden merasa yakin untuk menggunakan vaksin Covid-19, jika dibandingkan dengan vaksin lain (polio, DPT, dll).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa masyarakat berjenis kelamin perempuan lebih yakin bahwa vaksinasi Covid-19 akan mencegah terkena penyakit Covid-19 dengan persentase 69,3%, hal ini disebabkan jumlah responden penelitian mayoritas perempuan, keyakinan bahwa vaksin halal juga didominasi oleh responden perempuan serta keyakinan untuk menggunakan vaksin Covid-19 dibanding vaksin lain juga didominasi oleh perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pusra and Purnamawati, 2021) bahwa mayoritas responden perempuan lebih yakin dengan vaksin Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat dengan persentase 54,8% dari total seluruh responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 pada masyarakat Banyuwangi dengan jenis kelamin, dengan nilai p value > 0,05 yaitu sebesar 0,124. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyaning Widayanti and Kusumawati, 2021) bahwa Sebanyak 87,2% responden memiliki persepsi baik terhadap efektifitas vaksin COVID-19 dan 77,7% responden setuju mengikuti vaksinasi COVID-19. Hal ini sebabkan responden perempuan lebih terbuka dengan informasi perkembangan Covid-19 dan juga lebih mudah untuk diarahkan untuk bersedia menerima vaksin yang telah disediakan oleh pemerintah.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Arumsari, Desty and Kusumo, 2021) dan menemukan bahwa separuh dari responden adalah perempuan (77,7%) dibandingkan dengan laki-laki (22,3%). Gender mempengaruhi penerimaan, sikap, dan hasil vaksinasi secara keseluruhan. Wanita lebih kecil kemungkinannya untuk divaksinasi, tetapi setelah vaksinasi, wanita lebih mungkin memiliki respons antibodi pelindung yang lebih tahan lama daripada pria. Namun, wanita juga lebih mungkin mengalami efek samping dari vaksin (Ciarambino, T., Para, O. and Giordano, 2021). Dalam penelitian ini responden lebih yakin terhadap kehalalan vaksin, juga keyakinan terhadap vaksin Covid-19 jika dibandingkan dengan vaksin jenis lain yang diberikan, hal ini dipengaruhi perempuan lebih cenderung merasa terbuka dengan kondisi serta situasi yang ada dimasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista tahun 2021 tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Akan tetapi dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan 0,8 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan laki-laki (Argista, 2021b). Sementara dalam penelitian ini justru laki-laki yang lebih sulit atau memiliki tingkat keyakinan yang lebih rendah dibandingkan perempuan.

KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat Banyuwangi telah melakukan vaksinasi. Proporsi yang melaksanakan vaksinasi lebih banyak pada perempuan jika dibandingkan laki-laki. Variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19 adalah status vaksinasi, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat keyakinan penggunaan vaksin Covid-19.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Pak Diansanto Prayoga, S.KM., M.Kes. selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini, serta kepada almamater Universitas Airlangga.

REFERENSI

- Aidah, S. N. (2020) *Kitab Sejarah COVID-19*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Anisha, N. and Yunarti, F. (2021) *Mengenal COVID-19*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Argista, Z. L. (2021a) *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review, Jurnal Keperawatan*.
- Argista, Z. L. (2021b) *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review, Jurnal Keperawatan*. Universitas Sriwijaya. Available at: https://repository.unsri.ac.id/51508/1/RAMA_13201_10011181722093.pdf.
- Arumsari, W., Desty, R. and Kusumo, W. (2021) 'Indonesian Journal of Health Community Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles', *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), pp. 35-45-undefined.
- Aryani, N. P. and Afrida, B. R. (2020) *Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Masyarakat di Lombok Barat*. penerbit NEM.

- Chumaida, Z. V., Ariadi, B. S. and Roro, F. S. R. (2021) *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ciarambino, T., Para, O. and Giordano, M. (2021) 'Immune system and COVID-19 by sex differences and age', *Women's Health*, 17, pp. 1–6. doi: 10.1177/17455065211022262.
- Denny Wulandari (2020) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 21(1), pp. 1–9.
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S. and Rahman, I. (2021) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEIKUTSERTAAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS', *Nursing Inside Community*, 4, pp. 2–6. Available at: <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/838/535>.
- Ilmuwan AIPI (2021) *Ragam Perspektif Dampak COVID-19: Sumbangan Ilmuwan AIPI untuk Bangsa Indonesia*. Edited by M. Oey-Gardiner and M. A. Abdullah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kemendes RI (2020) *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Jakarta. Available at: https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil_Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf.
- Lukman, W. and Malik, D. A. (2020) *COVID-19: Tinjauan Sejarah Virus Dunia & Kebijakan Hukum Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Guepedia.
- Marwan (2021) *Peran vaksin penanganan pandemi COVID19, RSU A. W. Sjahranie*. Samarinda. Available at: <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>.
- Medico, B. Del (2020) *Coronavirus*. Bruno Del Medico Editore.
- Nuraini, R. (2020) *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik, Indonesia.go.id*.
- Prasetyaning Widayanti, L. and Kusumawati, E. (2021) 'Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19', *Heartly*, 9(2), p. 78. doi: 10.32832/heartly.v9i2.5400.
- Prayoga, D. et al. (2021) 'Healthy People Mall Development: Promotive and Preventive Service of Public Health Center during the Covid-19 Pandemic', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, Vol. 4 No. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3248>.
- Pusra, E. and Purnamawati, D. (2021) 'Determinan Perilaku Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Pasca Program Vaksinasi', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...*, 2019.
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', *Health Information Management Journal*, 8(2), pp. 100–109.
- Ridwan (2020) *Coronavirus : Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*. Makassar: CV.Social Politic Genius.
- Rokhmansyah, A. (2016) *Pengantar Gender dan Feminisme : Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminim*. Yogyakarta:Garudhawaca.Avalableat: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tDUtDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&ots=e_ekEXeKCi&sig=LzRAN94-tWE0JIHp_RyP2cxjG_Y&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2021) *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Sunardi, Abu, I. and Sultan, M. (2021) *Strategi Mengelola Dampak COVID-19 di Berbagai Sektor*. Bojonegoro: Madza Media.
- Sunarti, E. (2021) *Ketahanan Keluarga Indonesia di Masa Pandemi COVID-19*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tasnim (2021) *Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara, Yayasan Kita Menulis*.
- Tayyiba, M. et al. (2021) 'Sukseskan Vaksinasi', *KominfoNext*.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) *Angka Tertinggi Pasien Sembuh Melebihi 13 Ribu Orang Per Hari, Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Wasito, H. R. and Wuryastuti, H. (2020) *Coronavirus*. Yogyakarta: Lily Publisher.